

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi wisata populer di Indonesia. Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki pantai-pantai yang menawan yang sangat terkenal keindahannya serta pesona alamnya yang tiada tara (Suweta., 2020). Namun keberadaan objek wisata yang tersebar di beberapa wilayah di Bali tidak diimbangi dengan pemerataan kunjungan wisatawan, yang mana sebagian besar para wisatawan hanya berkunjung di wilayah Bali Selatan disebabkan karena pembangunan yang tidak merata, yang mana pembangunan hanya terfokus di wilayah Bali Selatan, sehingga keterjangkauan lokasi objek wisata dari wilayah selatan mempengaruhi kunjungan pariwisata ke setiap daerah, kemudian berdampak tidak optimalnya potensi yang dimiliki oleh setiap daerah di Bali seperti halnya di wilayah Bali Utara. Bali utara sesungguhnya memiliki beragam daya Tarik wisata dan potensi alam menjadi salah satu potensi unggulannya seperti Kabupaten Buleleng (Suryaningsih, 2023). Sektor pariwisata telah menjadi sumber pendapatan utama bagi Bali, berdasarkan data resmi dari BPS Kabupaten Tabanan, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali sepanjang tahun 2023. Rata-rata, Bandara Ngurah Rai menjadi titik masuk utama, dengan 43,2 % dari total wisatawan asing yang datang ke Indonesia memasuki melalui bandara ini pada November 2023. Sektor pariwisata ini bukan hanya mendukung ekonomi Bali, tetapi juga menjadi salah satu penggerak utama penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, sektor ini tidak bebas dari tantangan, terutama ketergantungan Bali terhadap wisatawan asing, yang membuat perekonomian lokal rentan terhadap fluktuasi turisme global. Selain itu, perkembangan pariwisata yang tidak terencana dengan baik telah berdampak negatif pada lingkungan, dan ketidakmerataan pendapatan menyebabkan banyak komunitas lokal yang kurang merasakan manfaat ekonomi dari sektor ini. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata namun belum mendapatkan perhatian yang cukup adalah Kabupaten

Buleleng, terletak di Bali Utara. Beberapa destinasi di Kabupaten Buleleng seperti Brahma Vihara Arama, Puri Kanginan, Pantai Pemuteran, serta sejumlah air terjun termasuk Gitgit, Sekumpul, Yeh Mampeh, Munduk, dan Aling-Aling memiliki keindahan alam yang luar biasa namun kurang terekspos kepada publik luas dan minim promosi (Widiastini et al., 2022). Di samping itu, desa-desa budaya seperti Desa Les yang kaya akan produk lokal dan tradisi unik masih belum banyak dikenal oleh wisatawan internasional. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian pada destinasi wisata di Buleleng. Di antaranya adalah keterbatasan informasi mengenai daya tarik wisata yang tersedia, minimnya promosi digital, serta dominasi promosi yang cenderung lebih fokus pada kawasan Bali Selatan. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan dalam promosi dan pengembangan pariwisata di Bali, di mana beberapa destinasi utama menerima perhatian lebih besar sementara kawasan dengan potensi wisata yang belum tergarap diabaikan. Padahal, dengan strategi yang tepat, pariwisata di kawasan Buleleng dapat dikembangkan secara signifikan dan berkontribusi pada pemerataan ekonomi di Bali.

Studi Aqmal (2023) dengan judul Pengembangan Virtual Tour Panorama 360 pada Museum Buleleng menunjukkan bahwa penerapan virtual tour panorama 360 di Museum Buleleng untuk meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas museum secara digital. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan foto panorama 360, yang diakses via website atau platform online, membantu pengunjung merasakan pengalaman virtual museum dan memperluas jangkauan audiens. Dengan digitalisasi ini, setiap destinasi wisata di Buleleng dapat dikenalkan secara lebih luas, serta meningkatkan ketertarikan calon wisatawan melalui tampilan visual yang interaktif dan menarik. Melalui penggunaan 360 Virtual Tour, calon wisatawan dapat merasakan pengalaman mengunjungi tempat-tempat tersebut secara virtual sebelum melakukan perjalanan fisik, sehingga mereka akan lebih terdorong untuk datang langsung. Implementasi 360 Virtual Tour pada situs web pariwisata Buleleng ini juga berpotensi memberikan dampak yang luas, khususnya dalam mengatasi keterbatasan

informasi yang selama ini menjadi kendala utama bagi promosi destinasi-destinasi di Buleleng. Misalnya, wisatawan dapat mengeksplorasi berbagai destinasi di Buleleng, termasuk tempat-tempat yang kurang dikenal seperti Brahma Vihara Arama, Puri Kanginan, Pantai Pemuteran, dan sejumlah air terjun yang spektakuler, yang semuanya dapat ditampilkan dengan lebih menarik dan mudah diakses melalui teknologi ini.

Selain itu, penerapan 360 Virtual Tour dapat menjadi solusi dalam menghadapi keterbatasan promosi visual berbasis digital, yang hingga saat ini masih minim dilakukan untuk destinasi di Buleleng. Teknologi ini memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai suatu tempat, termasuk keindahan alam, daya tarik budaya, serta berbagai aktivitas yang dapat dilakukan, yang biasanya tidak tergambar dengan baik melalui foto atau deskripsi tertulis saja. Dengan adanya visualisasi yang lebih komprehensif dan realistis, calon wisatawan akan lebih mampu membayangkan pengalaman yang dapat mereka dapatkan di Buleleng, sehingga mereka akan lebih terdorong untuk mengunjungi destinasi-destinasi ini. Hal ini juga diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan internasional, yang selama ini menjadi salah satu target utama sektor pariwisata Bali.

Di samping manfaat promosi, penggunaan teknologi 360 Virtual Tour pada website pariwisata juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan sektor pariwisata di Buleleng, terutama dalam hal pengurangan ketergantungan pada media promosi cetak yang kurang ramah lingkungan. Dengan digitalisasi ini, informasi mengenai berbagai destinasi di Buleleng dapat diakses secara online oleh siapa pun, kapan pun, tanpa perlu menggunakan materi cetak yang tidak ramah lingkungan. Selain itu, teknologi ini juga menyediakan akses informasi yang lebih mudah dan cepat bagi wisatawan, sehingga mereka dapat lebih siap dalam merencanakan perjalanan mereka ke Buleleng.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu diselesaikan dalam pengembangan sektor pariwisata Buleleng. Adapun masalah-masalah yang ditemukan adalah: adanya banyak

lokasi dengan potensi pariwisata yang belum terekspos secara maksimal, keterbatasan informasi mengenai destinasi wisata di Kabupaten Buleleng, serta kurangnya promosi visual berbasis digital yang menarik bagi wisatawan internasional. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, maka penggunaan 360 Virtual Tour pada website pariwisata diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan daya tarik wisata di Buleleng.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat promosi pariwisata berbasis website menggunakan teknologi 360 Virtual Tour sebagai langkah strategis dalam meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Buleleng, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya mampu mengidentifikasi cara-cara yang efektif dalam mengimplementasikan teknologi 360 Virtual Tour pada website pariwisata Buleleng, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kunjungan wisata, pelestarian budaya lokal, dan pemeliharaan lingkungan hidup yang lebih baik di Kabupaten Buleleng.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk merancang dan mengimplementasikan Virtual Tour berbasis Website sebagai media promosi pariwisata Kabupaten Buleleng
2. Untuk Menganalisis respon penggunaan Virtual Tour berbasis website dalam meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Buleleng.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan dan implementasi pengembangan Virtual Tour berbasis Website guna meningkatkan pariwisata kabupaten buleleng?



2. Bagaimana respon penggunaan Virtual Tour berbasis media Website dalam meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Buleleng?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk merancang dan mengimplementasikan Virtual Tour berbasis Website sebagai media promosi pariwisata Kabupaten Buleleng
2. Untuk Menganalisis respon penggunaan Virtual Tour berbasis website dalam meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Buleleng.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Cakupan Objek Penelitian: Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media promosi untuk tiga destinasi wisata unggulan di Kabupaten Buleleng. Pemilihan ketiga lokasi ini didasarkan pada prinsip keterwakilan ragam potensi wisata (*Purposive Sampling*) yang dimiliki Kabupaten Buleleng. Puri Kanginan dipilih sebagai representasi Wisata Sejarah dan Budaya (*Heritage Tourism*), guna mengangkat nilai historis kerajaan di Buleleng yang belum banyak terekspos secara digital. Selanjutnya, Danau Tamblingan dipilih sebagai representasi Wisata Alam dan Konservasi (*Eco-Tourism*) untuk menampilkan keaslian lanskap alam Bali Utara yang ikonik. Terakhir, Air Panas Banjar dipilih sebagai representasi Wisata Rekreasi dan Kesehatan (*Wellness Tourism*), yang merupakan salah satu destinasi paling populer bagi wisatawan keluarga dan mancanegara.
2. Cakupan Teknologi: Aplikasi dikembangkan berbasis Website menggunakan Framework Laravel dengan arsitektur MVC (Model-View-Controller). Teknologi visualisasi dibatasi pada penggunaan 360 Virtual Tour (foto panorama interaktif) dan video udara (drone), tidak mencakup pemodelan 3D objek secara mendetail (3D Modeling).

3. Cakupan Pengguna: Sistem dirancang untuk memberikan informasi kepada calon wisatawan (domestik dan mancanegara) sebagai gambaran awal (pre-visit experience) sebelum berkunjung ke lokasi fisik.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Evaluasi ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan, dapat memahami serta dapat menerapkan teori – teori yang didapat selama proses perkuliahan.
  - b. Bagi penelitian sejenis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian untuk peneliti yang ingin mengembangkan pemahaman tentang pengaruh *Media Promosi Berbasis Website* dan *Virtual Tour* dalam meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Buleleng.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi masyarakat umum, *Virtual Tour* melalui *Website* dapat meningkatkan daya tarik destinasi, menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun asing untuk mengunjungi Kabupaten Buleleng secara langsung. Yang dimana, hal ini dapat meningkatkan laju perkembangan pariwisata kabupaten buleleng.
  - b. Manfaat bagi peneliti
    - 1) Ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan dapat diimplementasikan melalui pengembangan *perangkat promosi* pariwisata kabupaten buleleng berbasis *Website* menggunakan *360 Virtual Tour*
    - 2) Menambah wawasan Peneliti tentang panduan kepada pemerintah daerah, pelaku pariwisata dan komunitas setempat dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi *Drone* dan *Virtual Tour* untuk mengembangkan daya tarik wisata wisata.